

Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Nex Generation (SIKS-NG) Online Pada Dinas Sosial Kabupaten Sinjai

Fitrawati¹, Andi Bahrun Syam², Nur Aulia³, Nur Hidayat⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: abfitrawati@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the implementation of the Social Welfare Information System Nex Generation (SIKS-NG) Online in improving the delivery and management of social welfare data, as well as to analyze its impact on the quality of public services at the Social Affairs Office of Sinjai Regency. To achieve this objective, the study employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation involving application management staff and social assistance beneficiaries. The findings indicate that the implementation of SIKS-NG Online has had a positive impact, particularly in accelerating and simplifying the processes of data collection, verification, and validation of social assistance recipients, which were previously carried out manually. The new system is more integrated, accurate, and transparent, thereby improving the efficiency of public servants' performance and accountability in the distribution of social assistance. However, the study also identified several challenges, such as limited internet access in certain areas, inadequate technological facilities, and unequal levels of digital literacy among staff. In conclusion, although the implementation of SIKS-NG Online has proven effective in enhancing the quality of services and data management in the field of social welfare, further improvements are still needed, including the development of technological infrastructure, human resource training, and regular system evaluations to ensure the process runs more optimally and comprehensively.*

Keywords: Effectiveness, SIKS-NG Online, Public Service.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Nex Generation (SIKS-NG) Online dalam meningkatkan pelayanan dan pengelolaan data kesejahteraan sosial, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap kualitas pelayanan publik di Dinas Sosial Kabupaten Sinjai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap pegawai pengelola aplikasi serta masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIKS-NG Online telah memberikan dampak positif, antara lain dengan mempercepat dan mempermudah proses pendataan, verifikasi, dan validasi penerima bantuan sosial, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem baru ini lebih terintegrasi, akurat, dan transparan, yang meningkatkan efisiensi kerja aparatur serta akuntabilitas dalam penyaluran bantuan sosial. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti terbatasnya jaringan internet di beberapa wilayah, kurangnya fasilitas teknologi yang memadai, serta ketidakmerataan kemampuan literasi digital di kalangan aparat. Kesimpulannya, meskipun implementasi SIKS-NG Online terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan data kesejahteraan sosial, masih diperlukan langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, dan evaluasi sistem secara berkala agar proses ini dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh.

Kata Kunci: Efektivitas, SIKS-NG Online, Pelayanan Publik.

Received Oct 11, 2025; Revised 02 Nov, 2025; Accepted Dec 17, 2025

* Fitrawati: Email: abfitrawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah Indonesia terus berinovasi dalam pengelolaan data dan pelayanan agar bantuan tepat sasaran serta terhindar dari tumpang tindih maupun penyimpangan. Seiring pesatnya kemajuan teknologi, masyarakat menuntut pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan, sementara pemerintah dituntut lebih efisien, akuntabel, dan responsif. Menjawab tantangan tersebut, hadirnya Sistem Informasi Kesejahteraan *Sosial Nex Generation* (SIKS-NG) menjadi langkah strategis yang tidak terelakkan (Ratnasari et al., 2024).

Kementrian Dalam Negeri RI. 2021, mengenai penggunaan Aplikasi SIKS-NG oleh Pemerintah Daerah merupakan bentuk dukungan administrative terhadap pelaksanaan pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial DTKS, Sebagaimana diatur dalam Permensos Nomor 5 Tahun 2019. Surat edaran ini menegaskan bahwa setiap pemerintah daerah, khususnya melalui Dinas Sosial diwajibkan menggunakan Aplikasi SIKS-NG untuk melakukan verifikasi, validasi, dan Pemuktahiran data penerima manfaat program perlindungan sosial secara berkala. Surat edaran ini menginstruksikan agar proses integrasi data dilakukan secara menyeluruh dan berbasis NIK, yang divalidasi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, guna mencegah kesalahan data dan duplikasi penerima bantuan social .

Penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Online diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas program perlindungan serta pemberdayaan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2021, seluruh Dinas Sosial di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota diwajibkan menggunakan SIKS-NG sebagai basis data tunggal dalam penyaluran berbagai bantuan sosial, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). SIKS-NG tidak hanya berfungsi sebagai aplikasi, melainkan sebagai sistem pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang harus selalu mutakhir, akurat, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Sistem ini memungkinkan Dinas Sosial di seluruh daerah untuk memperbarui data secara daring, memverifikasi penerima manfaat, serta melaporkan kondisi di lapangan secara lebih cepat.

Kabupaten Sinjai di Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah yang mengadopsi sistem ini, di mana dengan kondisi topografi yang beragam serta karakteristik sosial masyarakat yang khas, penerapan SIKS-NG mengalami sejumlah dinamika (T et al, 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana sistem ini benar-benar berdampak positif terhadap efektivitas kerja Dinas Sosial, apakah mempercepat proses atau justru menambah beban, serta apakah data yang dihasilkan lebih akurat atau sebaliknya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Per Kabupaten

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)			
		2021	2022	2023	2024
1.	Sinjai Barat	26.041	26.285	26.937	27.470
2.	Sinjai Borong	17.816	17.964	18.773	19.023
3.	Sinjai Selatan	40.618	40.878	41.856	42.349
4.	Tellu Limpoe	38.204	38.588	40.401	41.084
5.	Sinjai Timur	34.099	34.470	35.912	36.506

6.	Sinjai Tengah	28.436	28.616	29.442	29.698
7.	Sinjai Utara	50.983	51.616	51.888	53.308
8.	Bulupoddo	17.623	17.775	18.382	18.703
9.	Pulau Sembilan	7.546	7.635	8.029	8.128
	Kabupaten Sinjai	261.366	263.827	271.620	276.269

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Sinjai, 2025

Tabel 1.2 Jumlah penduduk miskin

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)			
	2021	2022	2023	2024
Sinjai	21,690	21,670	21,140	19,40

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Sinjai, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sinjai menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 21.690 jiwa, kemudian turun tipis pada 2022 menjadi 21.670 jiwa atau berkurang sekitar 20 jiwa (0,09%). Pada 2023, angka kemiskinan kembali menurun lebih signifikan menjadi 21.140 jiwa, yang berarti terjadi pengurangan sebanyak 530 jiwa atau 2,45% dari tahun sebelumnya. Namun, untuk tahun 2024, data masih belum dapat dianalisis lebih lanjut. Meskipun terjadi penurunan angka kemiskinan, implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Kabupaten Sinjai, khususnya untuk pendataan dan pengecekan bantuan sosial, masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan utama terletak pada lemahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi, karena pelatihan yang ada hanya bersifat umum dan pembelajaran dilakukan secara otodidak tanpa pendampingan teknis yang berkesinambungan. Hal ini mengakibatkan kesulitan petugas dalam memahami pembaruan sistem, mengatasi kendala teknis, serta memanfaatkan fitur aplikasi secara maksimal, sehingga menimbulkan risiko kesalahan input data, keterlambatan pelayanan, dan rendahnya akurasi informasi.

Berdasarkan observasi awal yang di peroleh, Dari tahun ke tahun, implementasi aplikasi digital yang digunakan pada Dinas Sosial Kabupaten Sinjai dalam menunjang pelayanan sosial, khususnya terkait pendataan dan pengecekan bantuan sosial, masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum sepenuhnya berjalan secara efisien dan efektif. Salah satu permasalahan utama yang terus berulang adalah lemahnya penguatan kapasitas sumber daya manusia yang mengoperasikan aplikasi tersebut. Selama ini, peningkatan kompetensi pegawai hanya difasilitasi melalui modul pelatihan yang bersifat umum dan pembelajaran otodidak tanpa adanya pendampingan atau pelatihan teknis yang bersifat langsung dan menyeluruh. Akibatnya, banyak petugas mengalami kesulitan dalam memahami pembaruan sistem, menyelesaikan kendala teknis secara mandiri, serta mengoperasikan fitur-fitur aplikasi secara maksimal. Kondisi ini diperparah dengan belum adanya sistem pelatihan berkelanjutan yang dirancang sesuai kebutuhan lokal dan kemampuan teknologi para pegawai. Ketergantungan pada pembelajaran mandiri membuat kualitas penguasaan aplikasi menjadi tidak merata, dan berisiko menimbulkan kesalahan input data, keterlambatan pelayanan, hingga rendahnya akurasi informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas aplikasi dalam

mendukung tugas Dinas Sosial sebagai penyedia layanan publik yang cepat, tepat, dan transparan, serta dapat menghambat pencapaian tujuan utama dari digitalisasi layanan sosial di Kabupaten Sinjai.

Di Kabupaten Sinjai sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan, sistem SIKS-NG online telah mulai diterapkan dalam pengelolaan data kesejahteraan sosial. Namun, hingga saat ini belum ada evaluasi komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem tersebut, baik dari sisi penyelenggara maupun manfaat yang dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam untuk menilai sejauh mana SIKS-NG online benar-benar memberikan dampak terhadap pengelolaan data kesejahteraan sosial, serta apakah sistem ini telah sesuai dengan tujuan awalnya, yakni meningkatkan akurasi data dan efektivitas penyaluran bantuan sosial di Kabupaten Sinjai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Sinjai dengan jangka waktu sekitar 45 hari. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer, yaitu informasi langsung dari informan, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau laporan tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara kombinasi antara terstruktur dan tidak terstruktur agar informasi yang diperoleh lebih mendalam. Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk melihat situasi dan kondisi lapangan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas objek penelitian. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder berupa catatan, arsip, dan dokumen yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi SIKS-NG dalam penyaluran bantuan sosial (Sugiono, 2020).

Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sinjai, pegawai pengelola aplikasi SIKS-NG, serta masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang mampu memperjelas fenomena yang sebelumnya belum tergambarkan secara utuh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan perbaikan praktik di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Aplikasi SIKS-NG Online Terhadap Pelayanan dan Pengelolaan Data Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian aplikasi SIKS-NG

Aplikasi SIKS-NG Online adalah sistem manajemen untuk memperbaiki dan mengusulkan data Basis Data Terpadu (BDT), termasuk KKS non-PKH. Proses pemutakhiran dilakukan oleh operator Kabupaten/Kota melalui aplikasi online maupun manual offline. Aplikasi ini bertujuan menghasilkan data ringkasan berupa rekapitulasi, tampilan web GIS, serta data hasil perbaikan/pengusulan yang kemudian diproses

hingga terbit surat pengesahan Dinas Sosial secara otomatis dari system (Andriani et al., 2023).

Aplikasi SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation) merupakan platform yang digunakan Kemensos dan pemerintah daerah untuk memverifikasi, memvalidasi, serta memperbarui data masyarakat miskin dan rentan, sehingga penyaluran bantuan sosial lebih tepat sasaran (Mursyidah & Nofi, 2024). Sebagai upaya memperkuat data nasional, Presiden RI Prabowo Subianto menetapkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) pada 5 Februari 2025. Dengan hadirnya DTSEN, DTKS tidak lagi dipakai, karena DTSEN menjadi data induk baru yang mencakup seluruh penduduk Indonesia dari lapisan bawah hingga atas.

Kementerian Sosial mengajak seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses pemutakhiran data. Pelaporan perubahan data dapat dilakukan melalui pemerintah desa/kelurahan setempat atau melalui platform digital yang telah disediakan (Widyaningsih et al., 2022). Aplikasi SIKS-NG Online telah diterapkan secara merata di seluruh desa dan kecamatan Kabupaten Sinjai. Penerapan ini membuat pengelolaan data kesejahteraan sosial lebih terintegrasi dari tingkat desa hingga kabupaten. Melalui SIKS-NG, proses pemutakhiran dan validasi BDT masyarakat miskin dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, penyaluran bantuan sosial menjadi lebih tepat sasaran dan efisien, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung transparansi, akurasi data, serta memudahkan petugas desa dan kecamatan dalam melakukan verifikasi dan pengusulan data secara digital.

b. Cara Kerja Aplikasi SIKS-NG

1. Pengumpulan Data: Petugas desa atau pendamping sosial menggunakan aplikasi SIKS-NG (aplikasi offline yang terhubung) untuk memasukkan dan memperbaiki data calon penerima bansos di daerah tersebut.
2. Verifikasi Data: Data yang masuk akan diverifikasi dilapangan oleh petugas Dinas Sosial, lalu dikirim ke Data Terpadu DTKS untuk diproses oleh Kementerian Sosial.
3. Integrasi NIK: SIKS-NG terintegrasi dengan Nomor Induk Kependudukan, memungkinkan validasi data yang lebih ketat untuk memastikan penerima sesuai kriteria.
4. Pembaruan Real-Time: Sistem ini memperbarui data secara real-time yang membantu pemerintah mengurangi duplikasi data dan memastikan bansos sampai ke penerima yang berhak.
5. Proses Pencarian: Setelah data disetujui, Kemensos akan mengeluarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dan dana bansos akan ditransfer ke rekening penerima.

c. Fitur Aplikasi SIKS-NG

SIKS-NG Online digunakan untuk mengelola data kemiskinan dan Basis Data Terpadu (BDT) guna mendukung program bantuan sosial. Aplikasi ini memfasilitasi verifikasi dan validasi BDT maupun KKS secara digital, termasuk import, perbaikan, pengusulan, hingga pengesahan data langsung dari sistem. Selain itu, SIKS-NG menyediakan rekapitulasi, monitoring, grafik data, serta fitur pembuatan Surat Pengesahan Dinas Sosial (Dwiyanto, 2006). Antarmuka aplikasi menyesuaikan level pengguna dan mendukung penyaluran bantuan sosial seperti PKH dan BPNT, sehingga pengelolaan data lebih efisien, transparan, dan terstruktur .

1. Akseibilitas Informasi

Manajemen data kesejahteraan sosial melalui SIKS-NG Online memungkinkan proses verifikasi, validasi, hingga pengesahan data dilakukan secara digital, mulai dari tingkat desa hingga kabupaten. Aplikasi ini mendukung transparansi, akurasi, dan kemudahan akses bagi aparat dalam mengelola data penerima bantuan sosial, sekaligus meningkatkan efisiensi pelayanan publik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Idnan, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sinjai, beliau menyampaikan:

“Akses informasi penerima bantuan sosial meningkat sejak sistem ini diterapkan, karena pencarian, pembaruan, dan pengecekan data kini dapat dilakukan secara daring. Operator lebih mudah mengetahui status penerima, mengajukan perubahan, dan memproses penyaluran bantuan sesuai jadwal” (Wawancara, 30 Juli 2025).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan SIKS-NG Online membawa dampak signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas informasi. Jika sebelumnya proses dilakukan manual dan sering menimbulkan kendala, kini sistem digital membuat pengelolaan data lebih cepat, praktis, dan akurat. Namun, beliau menekankan perlunya peningkatan pelatihan pegawai, penambahan fasilitas teknologi, serta sosialisasi dan evaluasi rutin agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Budi, selaku operator aplikasi:

“Akses informasi digital memberi kemudahan dalam kecepatan, kenyamanan, dan personalisasi, tetapi perlu literasi digital agar pengguna mampu menyaring informasi, terhindar dari hoaks, dan tetap berpikiran terbuka” (Wawancara, 31 Juli 2025).

Menurut Bapak Budi, sistem ini sangat membantu proses administrasi karena data dapat diperoleh secara real-time, sehingga memperkecil potensi keterlambatan layanan. Kendati demikian, literasi digital menjadi faktor kunci agar manfaat aplikasi benar-benar dirasakan oleh aparat maupun penerima manfaat.

Pendapat serupa juga datang dari salah satu warga Desa Kalobba:

“Platform digital memudahkan akses informasi dengan cepat, nyaman, dan sesuai kebutuhan, namun tetap perlu literasi digital agar pengguna bisa memilah kebenaran dan terhindar dari hoaks” (Wawancara, 13 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIKS-NG Online telah meningkatkan aksesibilitas informasi terkait pengelolaan data kesejahteraan sosial. Sistem ini memungkinkan validasi Data

Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) dilakukan secara digital, sehingga aparat dapat mengelola data lebih efisien, akurat, dan transparan, serta memastikan penyaluran bantuan sosial tepat sasaran. Meski akses aplikasi masih terbatas bagi operator pemerintah, masyarakat tetap memperoleh informasi melalui Puskesmas dan mekanisme resmi lainnya. Dengan demikian, SIKS-NG berperan penting dalam memperbaiki kualitas pelayanan dan memperkuat akuntabilitas, namun tetap membutuhkan dukungan berupa pendampingan, peningkatan literasi digital, dan komunikasi publik yang berkelanjutan agar manfaatnya dirasakan secara merata.

2. Transparan

Transparansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tata kelola yang menekankan pada keterbukaan informasi kepada publik. Transparansi berarti pemerintah, organisasi, atau lembaga public yang menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban atas setiap tindakan dan kebijakan yang diambil (Fitrawati et al., 2024). Melalui SIKS-NG Online, pengelolaan bantuan sosial menjadi lebih terbuka karena data penerima yang dulu tertutup kini dapat diakses secara terstruktur oleh pihak berwenang dan sebagian juga oleh masyarakat melalui portal Kementerian Sosial.

Penerapan SIKS-NG Online terbukti mendorong transparansi pengelolaan bantuan sosial. Data penerima yang sebelumnya tertutup kini dapat diakses secara terstruktur oleh pihak berwenang dan sebagian masyarakat melalui portal Kementerian Sosial. Hasil wawancara dengan Bapak Budi (30 Juli 2025) menegaskan bahwa meski aplikasi ini tidak terbuka penuh untuk publik, keberadaannya memberi pengaruh nyata terhadap transparansi. Ia juga menyampaikan bahwa sistem digital ini mempermudah akses informasi, pencarian data, pengecekan status, serta pembaruan penerima bantuan secara lebih cepat dan efisien. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada literasi digital pengguna agar mampu memahami, menafsirkan, dan memilah informasi dengan benar.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa keterbukaan data mengurangi potensi manipulasi dan praktik tidak adil, meski sebagian masyarakat belum merasakan manfaat penuh akibat kurangnya komunikasi proaktif dari Dinas Sosial. Hal ini ditekankan Ibu Kartini (13 Agustus 2025) yang menyoroti pentingnya komunikasi aktif agar masyarakat tetap merasa dilibatkan dan percaya pada kejujuran proses penyaluran. Senada dengan itu, Ibu Syamsiah menegaskan bahwa keterbukaan informasi saat ada perubahan data penting untuk menjaga kepercayaan publik. Transparansi dan komunikasi yang baik terbukti meningkatkan akuntabilitas, mempermudah klarifikasi bila ada keluhan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bantuan sosial.

3. Efisiensi Pelayanan

Efisiensi pelayanan dalam penelitian adalah suatu kondisi dimana proses penyedia layanan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya baik waktu, tenaga, biaya, maupun fasilitas secara sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dengan pengorbanan sekecil mungkin.

Penerapan SIKS-NG Online telah membawa perubahan besar dalam pelayanan Dinas Sosial Kabupaten Sinjai. Proses administrasi yang sebelumnya

dianggap rumit dan memakan waktu kini lebih cepat, praktis, dan terintegrasi melalui sistem digital. Aplikasi ini tidak hanya mempermudah verifikasi dan validasi data, tetapi juga meningkatkan transparansi, akurasi, serta ketepatan penyaluran bantuan sosial dari tingkat desa hingga kabupaten.

Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan efisiensi kerja. Operator aplikasi menilai fitur pencarian data membuat proses verifikasi jauh lebih cepat dibanding cara manual. Petugas Dinas Sosial pun dapat langsung mengecek status data penerima saat terjadi permasalahan. Namun, keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta literasi digital yang masih rendah menjadi hambatan utama sehingga sebagian besar aparat desa dan masyarakat belum bisa memanfaatkan aplikasi secara mandiri.

Selain itu, sinkronisasi data dari desa ke sistem pusat masih memerlukan waktu, sehingga beberapa warga belum merasakan perubahan secara langsung. Hal ini menimbulkan kebingungan karena pembaruan status penerima bantuan tidak selalu segera terlihat di sistem. Oleh sebab itu, sosialisasi dan komunikasi aktif dari Dinas Sosial sangat diperlukan untuk menjelaskan mekanisme aplikasi, terutama terkait jeda waktu pembaruan data. Dengan demikian, SIKS-NG Online terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan, namun tetap membutuhkan dukungan infrastruktur dan peningkatan kapasitas pengguna agar manfaatnya dirasakan secara merata.

4. Tepat Sasaran

Dalam penelitian ini, tepat sasaran dimaknai sebagai bantuan sosial yang diterima sesuai kriteria ekonomi, sosial, dan administrasi agar tidak salah sasaran. Akses informasi melalui platform digital kini memberikan kemudahan yang signifikan bagi masyarakat (Mallawi, 2024). Informasi dapat diperoleh dengan cepat, nyaman, serta disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Perkembangan ini tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga membuka ruang yang lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan layanan publik secara efisien.

Meski demikian, kemudahan tersebut tidak lepas dari tantangan. Tanpa kemampuan literasi digital yang baik, masyarakat berisiko menerima informasi yang keliru atau bahkan terjebak dalam penyebaran berita palsu. Literasi digital menjadi penting agar setiap individu mampu memilah, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat, sehingga teknologi benar-benar memberikan manfaat positif.

Hal ini ditegaskan dalam wawancara dengan Kepala Seksi Data dan Informasi Dinas Sosial Kabupaten Sinjai, Bapak Ahmad Yunus, pada 12 Juni 2024, yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kunci utama dalam menghadapi derasnya arus informasi. Menurutnya, pengguna tidak hanya dituntut untuk aktif mengakses informasi, tetapi juga kritis dalam menilai kebenaran dan relevansinya. Dengan begitu, platform digital dapat berfungsi optimal sebagai sarana edukasi, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas masyarakat.

d. Dampak Pengelolaan Aplikasi SIKS-NG Online

1. Dampak Positif

- a. Kinerja internal lebih efisien, proses verifikasi dan validasi lebih cepat, data lebih rapi, serta pengambilan keputusan berbasis data akurat.
- b. Pelayanan eksternal meningkat. masyarakat mudah mengecek status bantuan, kesalahan sasaran berkurang, dan transparansi meningkat sehingga membangun kepercayaan publik.
- c. Efisiensi waktu dan biaya, sebagian besar proses dilakukan online tanpa pertemuan tatap muka.
- d. Validasi data lebih kuat, integrasi dengan NIK dan basis data nasional menekan peluang penerima ganda atau tidak layak.
- e. Persepsi masyarakat positif, penerima merasa distribusi bantuan lebih adil dan objektif, serta transparansi meningkat.

2. Dampak Negatif

- a. Keterlambatan sinkronisasi pusat-daerah, kondisi terbaru masyarakat belum tercermin di aplikasi.
- b. Ketergantungan pada input aparat desa, jika data lambat diperbarui, status penerima di aplikasi tidak sesuai kondisi riil.
- c. Kendala teknis, jaringan internet di wilayah tertentu tidak stabil sehingga memperlambat input dan pembaruan data.
- d. Kesenjangan digital, sebagian masyarakat kurang memahami mekanisme pembaruan data, menimbulkan kebingungan dan persepsi negatif.
- e. Potensi salah sasaran, keluarga miskin baru belum segera mendapat bantuan karena data belum masuk sistem, sementara penerima lama masih tercatat.
Risiko keamanan data, ada potensi kerentanan privasi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Nex Generation* (SIKS-NG) *Online* pada Dinas Sosial Kabupaten Sinjai dapat dikatakan cukup efektif karena mampu mempercepat dan mempermudah proses pendataan serta verifikasi penerima bantuan sosial sehingga hasilnya lebih akurat dan transparan. Adanya aplikasi ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memberi kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi terkait bantuan sosial. Meski demikian dalam pelaksanaannya masih memiliki hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, sinkronisasi data yang belum optimal, serta rendahnya literasi digital dikalangan aparat dan sebagian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Suwitri, S., & Yuniningsih, T. (2023). Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 11(2), 129–147. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v11i2.11255>.
- Dwiyanto, A. (2006). Mewujudkan *Good Governance* melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fitrawati, Ikayanti, D., & Jusniaty. (2024). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Desa di Desa Manera Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *TheJournalish: Social and Government*, 5, 183–195.
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Surat Edaran Tentang Aplikasi

- SIKS-NG oleh Pemerintah Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI. <https://Kemendagri.go.id>.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Kemensos RI.
- Mallawi, M. N. (2024). The Impact Of Public Policy On Social Welfare: An Analysis Of Social Assistance Programs in The Digital Era. *Management Dynamics*, 2011), 40-50. <https://doi.org/10.70062/managementdynamics.v211.51>
- Mursyidah, L., & Nofi, N. (2024). Evaluating SIKS-NG's Performance in Jabon District Social Welfare. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1120>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem Elektronik Lingkup Privat (PP No. 71/2019).
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 20 Tahun 2016 tentang Tata Kelola Data dan Informasi Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2019 tentang Administrasi Kependudukan Berbasis Elektronik.
- Ratnasari, I., Ramadan, E., Nurlatifah, I., Ginanjar, S. E., & Santa, R. (2024). Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Untuk Pengajuan DTKS. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(2), 109–115. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i2.1140>
- Republik Indonesia. (2025). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 Tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (*Mixed Methods*) Edisi Revisi. Bandung: Avabeta.
- T, A. M. A., Wati, S. A., Wahab, A., & Alfian, A. (2022). Efektivitas Program Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-NG) dalam Mendukung Program SLRT dan Puskesmas Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1294-1305.
- Widyaningsih, D., Ruhmaniyati, Toyamah, N., & Hastuti. (2022). Mendorong Pemutakhiran Berkelanjutan terhadap Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. In Working Paper SMERU: Vol. No 1 (Issue 1). www.smeru.or.id.